

ABSTRAK

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Bahan habis pakai rumah sakit merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) bertanggung jawab dalam penyediaan perbekalan farmasi dengan jumlah yang cukup pada waktu yang dibutuhkan dan dengan biaya yang serendah-rendahnya. Ketersediaan bahan medis habis pakai sangat tergantung kepada pengelolaan persediaan serta pengadaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah atau kuantitas pesanan ekonomis (EOQ), persediaan pengaman (*Safety stock*), titik pemesanan kembali (ROP) serta penerapan sistem dan prosedur pengadaannya apakah sistem yang digunakan di RSUD dr. M Soewandhie untuk pengendalian persediaan bahan habis pakai telah efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung secara mendalam terhadap informan dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan sistem dan prosedur pengadaannya pada saat perencanaan menggunakan perhitungan pemakaian rata-rata bulan sebelumnya ditambah dengan *buffer stok* untuk 1 bulan dengan memperhitungkan sisa stok bulan sebelumnya dari hasil stok opname setiap bulannya. Sedangkan pengadaannya dengan menggunakan sistem pembelian langsung dan pembelian melalui sistem elektronik e-katalog yang tersedia di website LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa. Rumah sakit menjadi lebih efisien dalam pengendalian persediaan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* sehingga dapat menghemat anggaran rumah sakit.

Kata kunci : Persediaan, EOQ (*Economic Order Quantity*), Efisiensi Biaya

ABSTRACT

Hospital is a health service institution that organizes individual health services in a comprehensive manner that provides inpatient, outpatient and emergency services. Hospital consumables are an important element in hospital health services. Hospital Pharmacy Installation (IFRS) is responsible for providing pharmaceutical supplies in sufficient quantities at the time needed and at the lowest possible cost. The availability of consumable medical materials is very dependent on inventory management and procurement. The purpose of this study was to find out the quantity or quantity of economic orders (EOQ), safety stock, reorder point (ROP) and the implementation of the procurement system and procedures whether the system used in RSUD dr. M Soewandhie for controlling the supply of consumables has been efficient. The method used in this study is qualitative. Data collection is done by direct in-depth interviews with informants and observations. The results of the study explain that the implementation of the system and procurement procedures during planning uses the calculation of the average usage of the previous month plus a stock buffer for 1 month taking into account the remaining previous month's stock from the stock results hospitalization every month. Whereas the procurement uses a direct purchase and purchase system through an electronic e-catalog system available on the LKPP website (Government Goods / Services Procurement Policy Institute) in accordance with the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 16 of 2018 concerning Procurement of Goods and Services. Hospitals are more efficient in controlling inventory if they use the Economic Order Quantity method so they can save hospital budgets.

Keywords: Inventory, EOQ (Economic Order Quantity), Cost Efficiency